

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Santrock (2010) Remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Dimana, tahapan usia perkembangan remaja menurut Soetjiningsih (2013) yaitu masa remaja awal 11-13 tahun, masa remaja madya/pertengahan 14-16 tahun, dan masa remaja akhir 17-20 tahun. Hal ini ditegaskan oleh Desmita (2015) bahwa pada masa remaja biasanya kesadaran akan identitas menjadi lebih kuat, berusaha mencari jati diri, mengambil keputusan sendiri dan berusaha agar dapat diterima sebagai orang dewasa di lingkungannya. Oleh karena itu, menurut Septiana (2016) pada masa remaja biasanya timbul masalah-masalah yang kompleks, yang berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja. Sehingga, remaja paling rentan terbawa arus gaya hidup yang tidak baik. Contohnya mengonsumsi alkohol, menggunakan narkoba, tindakan kriminal, tawuran, dan merokok.

Menurut Kemenkes RI (2015) Merokok merupakan salah satu masalah yang belum dapat terselesaikan hingga sekarang. Saat ini, rokok bukan saja dikonsumsi oleh orang dewasa, namun remaja bahkan anak-anak sudah mulai mengenal rokok dan mencoba untuk mengonsumsi rokok. Dan ini menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang terbesar di dunia, yang berdampak pada makin tingginya penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Menurut *The tobacco Atlas* tahun 2015 lebih dari 217.400 penduduk Indonesia meninggal akibat merokok. Dimana, seperti yang dikemukakan oleh

Sapiun (2017) bahwa kematian/penyakit akibat rokok jauh lebih berbahaya dibandingkan dengan kematian akibat HIV/AIDS, malaria dan tuberculosis . Hal ini sejalan dengan Nurrahma (2014) yang menyatakan bahwa merokok merupakan penyebab kurang lebih 25 jenis penyakit yang menyerang berbagai organ tubuh manusia. Penyakit-penyakit tersebut antara lain adalah kanker mulut, esophagus, faring, laring, paru, pankreas dan kandung kemih, penyakit pada pembuluh darah seperti jantung koroner, serta penyakit paru salah satunya adalah penyakit paru obstruktif kronis (PPOK). Menurut data dari Rumah Sakit Persahabatan di Indonesia pada tahun 2014, diketahui bahwa 94,4 % dari 1905 pasien PPOK merupakan perokok, sedangkan sisanya bukan perokok.

Jumlah perokok di seluruh dunia kini mencapai 1,2 milyar orang dan 800 juta diantaranya berada di negara berkembang. Dan Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia. Dimana, Indonesia merupakan Negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India (Kemenkes RI, 2015). Data survei *Global Youth Tobacco Survey* 2014 menyatakan bahwa Indonesia sebagai Negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia. Saat ini, trend usia merokok meningkat pada usia remaja yaitu pada kelompok umur 10-14 tahun dan 15-19 tahun (Kemenkes RI, 2015).

Data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi perokok usia 15 tahun ke atas mencapai 36,3 % dan usia merokok paling tinggi pada usia 15-19 tahun. Berdasarkan hasil survey *Global Youth Tobacco Survei* tahun 2014 didapatkan jumlah remaja yang mengisap rokok yakni sebesar 18,3% dimana remaja laki-laki 33,9% dan pada remaja perempuan 2,5 % . Data *The Global Adult Tobacco Survey*

tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah perokok di Indonesia yang berusia 15 tahun keatas mencapai 70 %, dimana laki-laki sejumlah 67 % dan perempuan sejumlah 3 % (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan Riskesdas 2013 Provinsi Gorontalo menjadi salah satu provinsi dengan proporsi penduduk usia ≥ 10 tahun yang memiliki kebiasaan merokok tertinggi di Indonesia. Presentase penduduk yang berusia lebih dari 10 tahun yang perokok (perokok setiap hari dan perokok kadang-kadang) di Provinsi Gorontalo yakni berada pada angka 32,6%. Dan rata-rata jumlah batang rokok yang dikonsumsi di Gorontalo adalah 12,4 batang/hari dan ini lebih tinggi dari rata-rata nasional yaitu 12,3 batang/hari.

Perilaku merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengetahuan, motivasi merokok, pengaruh lingkungan sosial misalnya pengaruh orang tua, teman sebaya dan iklan rokok. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa perilaku manusia di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap, tindakan, keyakinan, sumber daya dan keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmat (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi kelompok sebaya, interaksi keluarga, iklan rokok, sikap merokok dengan perilaku merokok pada remaja. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2016) yang menunjukkan bahwa keluarga berpengaruh terhadap munculnya perilaku merokok pada remaja. Faktor lain yang mempengaruhi Perilaku merokok yaitu motivasi, dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Tololiu (2017) menunjukan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan Perilaku merokok remaja. Selain itu, Pengetahuan remaja

tentang bahaya rokok juga berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja, dimana dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasriani (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja. Dimana, sebagian besar remaja yang perokok memiliki pengetahuan yang rendah terhadap rokok.

Dari hasil wawancara langsung dengan beberapa guru SMP yang ada di Kecamatan Tibawa, mereka mengatakan bahwa sudah banyak siswanya yang merokok, dan saat dilakukan observasi didapatkan 5 responden yang sudah merokok, 1 orang mengatakan sudah merokok sejak kelas 6 SD dan 4 lainnya mengatakan merokok sejak kelas 1 SMP. Mereka mengatakan awalnya karena adanya keinginan untuk mencoba merokok, dimana 2 orang mengatakan bahwa mereka merokok karena tertarik mencoba merokok karena melihat temannya merokok, 1 orang mengatakan ingin mencoba merokok karena melihat ayah dan kakaknya merokok di rumah, 2 orang lainnya mengatakan mencoba merokok karena diajak temannya untuk merokok bersama. Dan mereka mengatakan biasanya merokok pada saat pulang sekolah atau saat berkumpul dengan teman-temannya. Selain itu, mereka tidak tahu tentang kandungan zat berbahaya yang ada pada rokok, serta dampak merokok bagi kesehatan.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian perilaku merokok terhadap remaja SMP karena mengingat data statistik usia remaja yang mulai merokok cenderung semakin bergeser ke usia lebih muda yaitu pada kelompok umur 10-14 tahun dan 15-19 tahun (Kemenkes RI, 2015). Selain itu, saat ini sudah banyak ditemukan remaja SMP yang memiliki perilaku merokok di

kecamatan Tibawa, sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan, motivasi merokok, faktor teman sebaya dan faktor keluarga yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja Di SMP Negeri 2 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Trend usia merokok meningkat pada usia remaja yaitu pada kelompok umur 10-14 tahun dan 15-19 tahun dan Provinsi Gorontalo menjadi salah satu provinsi dengan proporsi penduduk usia ≥ 10 tahun yang memiliki kebiasaan merokok tertinggi di Indonesia.
2. Angka Prevalensi perilaku merokok pada usia ≥ 10 tahun di Provinsi Gorontalo yakni sebesar 32,6% .
3. Rata-rata jumlah batang rokok yang dikonsumsi di Gorontalo adalah 12,4 batang/hari, dan ini lebih tinggi dari rata-rata nasional yaitu 12,3 batang/hari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada Latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada remaja di SMP Negeri 2 Tibawa Kabupaten Gorontalo? ”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketuinya faktor-faktor yang berhubungan Perilaku Merokok pada remaja di SMP Negeri 2 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diidentifikasinya Tingkat pengetahuan, Motivasi merokok, Pengaruh keluarga dan Pengaruh Teman Sebaya pada remaja di SMP Negeri 2 Tibawa Kabupaten Gorontalo.
2. Diidentifikasinya Perilaku merokok remaja di SMP Negeri 2 Tibawa Kabupaten Gorontalo.
3. Dianalisisnya Hubungan Tingkat pengetahuan remaja SMP dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 2 Tibawa Kabupaten Gorontalo.
4. Dianalisisnya Hubungan Motivasi Merokok remaja SMP dengan Perilaku Merokok pada remaja di SMP Negeri 2 Tibawa Kabupaten Gorontalo.
5. Dianalisisnya Hubungan Pengaruh Keluarga dengan Perilaku Merokok pada remaja di SMP Negeri 2 Tibawa Kabupaten Gorontalo.
6. Dianalisisnya Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada remaja di SMP Negeri 2 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah ilmu terutama yang berhubungan dengan perkembangan perilaku merokok pada remaja dan memperkuat teori yang ada tentang perilaku merokok.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Sebagai bahan bacaan dan wawasan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan dalam hal pemahaman perkembangan dan upaya pencegahan merokok khususnya pada remaja usia SMP
- b. Bagi pihak sekolah di Kecamatan Tibawa dapat memperoleh pengetahuan secara umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja usia SMP sehingga bisa mengupayakan tindakan-tindakan pencegahan perilaku merokok pada siswanya.

2. Bagi Masyarakat.

Penelitian ini dapat dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja usia SMP sehingga masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan perilaku merokok.